

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Sumber daya manusia (SDM) yaitu faktor yang memiliki peran yang sangat penting di dalam suatu negara. Pada era globalisasi saat ini, setiap negara menginginkan untuk mempunyai masyarakat yang memiliki inovatif dan kreatif tinggi agar dapat menghadapi persaingan-persaingan dengan negara lain. Oleh karena itu, seluruh negara berlomba-lomba untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi agar kedepannya mampu untuk bersaing dengan negara lain. Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila memiliki SDM yang berkualitas tinggi. Untuk menciptakan SDM yang berkualitas dibutuhkan sistem pendidikan yang berkualitas. Keberhasilan sistem pendidikan tentunya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah mempunyai peran yang begitu penting karena pembelajaran di sekolah akan menentukan kualitas yang dimiliki oleh peserta didik.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen salah satunya yaitu seorang pendidik. Seorang pendidik/guru dalam sistem pendidikan adalah salah satu komponen pendukung terlaksananya pendidikan sebab guru berinteraksi langsung dengan siswa sehingga guru memiliki peran yang begitu besar dalam menciptakan SDM yang berkualitas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak akan berpengaruh tanpa peran

guru yang memiliki kinerja yang optimal. Maka, menjadi seorang guru memiliki beberapa tugas yang berat, yaitu guru menjadi pengajar, pendidik dan pembimbing (Uno dan Lamatenggo, 2016:3). Ketika guru melaksanakan tugas harus mempunyai kompetensi/kemampuan dan pengetahuan yang luas agar dapat menciptakan lulusan yang berkualitas tinggi. Bangsa Indonesia memiliki tantangan yang begitu besar untuk dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, perlu menyiapkan usaha dan dukungan yang besar seperti meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik di Indonesia. Maka, menjadi seorang guru harus mampu untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas kerjanya sesuai dengan perkembangan zaman, tuntutan dan kebutuhan masyarakat sehingga guru dapat menghasilkan kinerja yang baik karena kinerja guru yaitu faktor yang sangat menentukan terhadap kualitas pendidikan (Supardi, 2019:54). Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan tujuan (Nurmalasari, 2018). Dengan kinerja guru yang profesional diharapkan dapat mewujudkan keberhasilan dalam dunia pendidikan dengan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam proses pembelajaran kinerja guru meliputi kinerja guru dalam perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Wulandari, 2018). Namun, masih terdapat guru yang memiliki masalah seperti guru yang belum melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari guru yang belum merencanakan perangkat pembelajaran seperti, penyusunan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar. Selain itu, guru juga memiliki

masalah dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu seperti guru masih belum menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran yang inovatif, kreatif dan belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, terdapat juga guru yang belum melakukan komunikasi sesama guru, orang tua dan masyarakat serta belum menampilkan pribadi teladan.

Berdasarkan hal permasalahan tersebut, jika kinerja guru tidak diperhatikan maka akan berdampak pada kualitas yang dimiliki oleh peserta didik. Jadi, seorang guru memiliki peran penting dan menjadi ujung tombak pendidikan yang harus berupaya untuk meningkatkan keprofesionalan dalam melaksanakan tugasnya, agar sumber daya manusia yang dihasilkan dapat memiliki kualitas yang tinggi. Kinerja guru yang belum optimal tersebut tidak hanya tanggung jawab dari sekolah dan pemerintah saja namun membutuhkan juga perhatian dan kesadaran dari guru sendiri agar dapat meningkatkan kinerja guru. Berbagai faktor yang menyebabkan guru kurang profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kinerja guru kurang optimal adalah pendidikan, pemimpin, pengalaman kerja, kompetensi, kemampuan, motivasi kerja yang dimiliki oleh guru tersebut dan lain sebagainya (Azwatono, 2015). Kompetensi guru adalah suatu keterampilan, wawasan dan pengetahuan yang harus dikuasai secara mendalam oleh guru untuk mengimplementasikan dalam proses pembelajaran (Ahmadi, 2018:21). Adapun empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai profesi adalah kompetensi profesional karena kompetensi

profesional langsung berhubungan dengan kinerja guru yang ditampilkan (Supriyono, 2017:2). Kompetensi profesional yaitu kemampuan seorang guru dalam menguasai suatu materi pembelajaran yang diampunya secara menyeluruh dan mendalam (Supriyono, 2017:2). Menjadi seorang guru harus memiliki kompetensi profesioanal karena dengan memiliki kompetensi profesional guru dapat lebih inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran. Jika guru kurang memiliki kompetensi profesional maka akan menyebabkan menurunnya kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang menyebabkan menurunnya kinerja guru. Berdasarkan hal tersebut, kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Maka dari itu, kualitas guru harus dikembangkan dan ditingkatkan lagi sesuai dengan perkembangan zaman agar dapat menghasilkan kinerja yang optimal. Selain kompetensi profesional, faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah faktor motivasi kerja.

Motivasi kerja merupakan suatu dorongan yang dapat menumbuhkan semangat dalam melaksanakan pekerjaan (Uno, 2011:72). Apabila dalam diri seorang guru memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan pekerjaan guru akan memiliki suatu dorongan dan semangat untuk melaksanakan tugasnya dengan optimal. Jika seorang guru kurang memiliki motivasi dalam bekerja, maka kinerja yang dihasilkan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang optimal. Hal ini akan berdampak pada kualitas peserta didik, sehingga mutu yang dimiliki peserta didik akan rendah. Oleh karena itu, kinerja guru sangat

dipengaruhi oleh motivasi kerja yang dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Seorang guru pastinya memiliki motivasi dalam dirinya yang beragam, seperti terdapat guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi, ada yang memiliki motivasi kerja yang sedang dan terdapat juga guru yang kurang memiliki motivasi sehingga hal ini akan berdampak pada kinerja guru.

Jika motivasi kerja yang dimiliki oleh guru semakin tinggi maka kinerja yang dihasilkan oleh guru akan baik dan sebaliknya, jika guru memiliki motivasi yang rendah maka kinerja guru juga akan rendah. Jadi, jika seorang guru memiliki motivasi yang tinggi maka guru akan memiliki sebuah dorongan dan semangat untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional. Uraian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan motivasi kerja diyakini dapat mempengaruhi kinerja guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja guru dengan judul “Kontribusi Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SD Gugus III Mengwi Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini antara lain:

- 1.2.1 Guru belum maksimal dalam melaksanakan sebuah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan suatu evaluasi pembelajaran.
- 1.2.2 Guru belum memiliki kesadaran untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya sehingga berdampak pada kinerja guru.
- 1.2.3 Masih kurangnya guru dalam menguasai kompetensi profesional, sehingga peserta didik kurang memahami materi pembelajaran sehingga berdampak pada mutu pendidikan.
- 1.2.4 Motivasi kerja guru yang rendah yang tercermin dari kurang adanya dorongan dan semangat pada guru untuk melaksanakan tugasnya.

### **1.3 Pembatasan Masalah Penelitian**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, agar terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibatasi dengan beberapa hal antara lain:

- 1.3.1 Responden yang diteliti yaitu guru-guru yang terlibat langsung dalam kegiatan proses pembelajaran yang berhadapan langsung dengan peserta didik dan guru-guru yang menjadi responden yaitu guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di SD Gugus III Mengwi tahun ajaran 2020/2021.
- 1.3.2 Dalam penelitian ini, penulis membatasi pada kinerja guru yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu kompetensi profesional dan motivasi kerja. Maka dalam penelitian ini difokuskan pada tiga variabel penelitian, yaitu kompetensi profesional, motivasi kerja dan kinerja guru di SD Gugus III Mengwi tahun ajaran 2020/2021.



#### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan antara lain:

- 1.4.1 Berapa besaran kontribusi kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SD Gugus III Mengwi tahun ajaran 2020/2021?
- 1.4.2 Berapa besaran kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD Gugus III Mengwi tahun ajaran 2020/2021?
- 1.4.3 Berapa besaran kontribusi kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD Gugus III Mengwi tahun ajaran 2020/2021?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai antara lain:

- 1.5.1 Untuk mengetahui besaran kontribusi kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SD Gugus III Mengwi tahun ajaran 2020/2021.
- 1.5.2 Untuk mengetahui besaran kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD Gugus III Mengwi tahun ajaran 2020/2021.
- 1.5.3 Untuk mengetahui besaran kontribusi kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD Gugus III Mengwi tahun ajaran 2020/2021.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun beberapa manfaat penelitian ini, antara lain:

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

1.6.1.1 Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta mendukung teori-teori yang sudah ada sehubungan dengan kompetensi profesional guru, motivasi kerja dan kinerja guru.

1.6.1.2 Memberikan bukti empiris kebenaran teori pendapat para ahli mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, penelitian ini dikaitkan dengan kompetensi profesional dan motivasi kerja guru.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1.6.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau acuan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan motivasi kerja guru agar dapat menciptakan kinerja yang optimal.

#### 1.6.2.2 Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah dapat memperhatikan kompetensi profesional dan motivasi kerja yang dimiliki oleh guru agar guru dapat meningkatkan kinerja secara optimal.



#### 1.6.2.3 Bagi Penulis

Dengan penelitian yang dilakukan ini, dapat menumbuhkan pengetahuan penulis khususnya tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan kinerja guru, sehingga akan berguna sebagai bekal apabila terjun ke masyarakat.

#### 1.6.2.4 Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para peneliti lain sebagai bahan untuk mendalami objek dalam penelitian yang mirip sehingga bisa meningkatkan kinerja guru.

